P-ISSN : 1411-6103
E-ISSN : 2828-9978
DOI : https://doi.org/10.15408/jf.v26i1.50894

PELATIHAN SENI BACA IRAMA AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TILAWAH DAN BACA AL-QURAN SANTRI TPA DI MUSHOLA AL-AMIN

Rizka Srigianarta
rzksri0204@gmail.com
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Reska Mawar
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Zahara Ratul Aizyi
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Abstrak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan tilawah dan baca al-quran santri TPA di Mushola Al-Amin melalui pelatihan seni baca irama Al-Quran. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas bacaan santri, penguatan motivasi belajar, serta kesiapan untuk mengikuti ajang seperti MTQ. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan seni baca irama Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, sekaligus menjadi model pembinaan yang dapat dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang.

***Kata Kunci**: Tartil; Tilawah; Seni Baca Irama (Nagham)*

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan memahami isi Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sehingga perlu adanya upaya sejak dini untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada generasi muda (Sulfikar, 2025). Salah satu bentuk kecintaan tersebut adalah dengan membaca Al-Qur'an secara tartil dan indah sesuai dengan kaidah tajwid dan seni baca irama yang benar. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad

SAW, sebagai Nabi terkahir dalam sejarah. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi umat Muslim, menjadi landasan hukum yang mencakup segala aspek kehidupan, baik dalam hal agama maupun sosial sehari-hari (Maghribi et al., 2024).

Memahami isi Al-Qur'an membawa manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan, membuka perspektif baru, serta menemukan pandangan yang segar. Karena Al-Qur'an merupakan kumpulan ilmu dan harta pengetahuan yang tak terbatas bila diuraikan secara rinci. Membaca Al-Qur'an adalah tindakan yang memiliki keutamaan yang tinggi (Lessy et al., 2022). Rasulullah SAW menganjurkan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah. Hal ini disebutkan dalam salah satu hadis riwayat al-Hakim dalam al-Mustadrak-nya . Artinya, "Dari al-Barrā' RA, berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang bagus akan menjadikan bacaan Al-Qur'an bertambah bagus pula. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Imam anNawawi dalam al-Adzkar an-Nawawi-nya. Artinya, "Disunnahkan memperindah suara bacaan Al-Qur'an dengan menghiasinya (dengan nada atau irama)." Namun, kesunahan memperindah bacaan itu bukan berarti tanpa Batasan. Para ulama menetapkan koridor tertentu dalam memperindah bacaan Al-Qur'an dengan benar yang harus disertai tajwid (Rinaldi & Efrizon, 2022).

Penggunaan irama merupakan salah satu cara untuk memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga terdengar lebih indah dan menyentuh hati pendengar. Seni baca aa Qur`an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur`an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur`an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada tilawatil Qur`an (Albadi et al., 2021) . Seni baca al -Qur`an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Menurut para ahli qurrodi Indonesia, irama bacaan al-Quran terbagi menjadi tujuh macam bagian di antara lainnya bayyati, shoba, hijaz, nahawan, rost, jiharkah,dan sikah (Mafula et al., 2022).

Dalam praktiknya, masih banyak santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang hanya mampu membaca huruf dan ayat Al-Qur'an secara dasar, namun belum terampil dalam melantunkan dengan irama yang sesuai. Padahal, tilawah Al-Qur'an yang indah dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan kecintaan santri dalam membaca. Dengan seni baca irama, bacaan Al-Qur'an tidak hanya terdengar merdu, tetapi juga lebih bermakna dan mampu menyentuh hati pendengar. Mushola Al-Amin sebagai salah satu pusat pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Santri di TPA Mushola Al-Amin sebagian besar masih berada pada tahap pembelajaran dasar, sehingga perlu diberikan pelatihan tambahan agar mereka mampu mengembangkan keterampilan tilawah dengan baik. Hal ini penting agar santri tidak hanya bisa membaca, tetapi juga mampu melantunkan Al-Qur'an dengan penuh keindahan sesuai dengan kaidah seni baca.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah program pelatihan seni baca irama Al-Qur'an yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi santri dalam melantunkan Al-Qur'an dengan berbagai irama, seperti bayati, hijaz, atau shoba, yang umum digunakan dalam tilawah. Dengan adanya pelatihan ini, santri diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil membaca Al-Qur'an di berbagai kesempatan, baik dalam kegiatan keagamaan di lingkungan mushola maupun di tingkat yang lebih luas. Selain meningkatkan kemampuan membaca, pelatihan seni baca irama Al-Qur'an juga memiliki manfaat sosial dan spiritual.

Kegiatan ini dapat mempererat hubungan antar santri, menumbuhkan budaya belajar bersama, serta menciptakan lingkungan yang religius di sekitar Mushola Al-Amin.Pengabdian masyarakat ini juga berlandaskan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal, khususnya pada bidang pendidikan Al-Qur'an. Dengan adanya keterlibatan pengabdi, pengajar, dan masyarakat, diharapkan tercipta suasana kolaboratif yang saling mendukung dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul. Hal ini sejalan dengan upaya membangun masyarakat yang berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islami.

Berdasarkan uraian di atas, pelatihan seni baca irama Al-Qur'an di TPA Mushola Al-Amin sangat relevan untuk dilakukan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan tilawah santri, memperkuat nilai religius masyarakat, serta menjadi kontribusi nyata dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, Mushola Al-Amin diharapkan semakin berkembang sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an yang mampu menghasilkan santri dengan bacaan yang indah, benar, dan penuh makna.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diorganisir oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan komunitas lokal melalui berbagai program pemberdayaan dan pendidikan. Kegiatan ini difokuskan di Nagari Kumanis, Kecamatan Sumpur Kudus, yang merupakan daerah dengan potensi alam dan budaya yang kaya namun membutuhkan dukungan dalam peningkatan kualitas hidup. Salah satu tempat pengabdian masyarakat yang dipilih oleh mahasiswa KKN yaitu Jorong Tanjung Alam. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan, yaitu dari tanggal 01 Juli – 31 Juli 2025.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Penelitian Tindakan Partisipatif. Participatory Action Research (PAR) adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi. Ini karena prinsip-prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Sementara itu menurut Budhy

Munawar Rachman (Afandi, 2020) pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan , dan proses perubahan sosial keagamaan.

Alasan peneliti memilih menggunakan Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam penelitian ini karena pendekatan ini menekankan pada keterlibatan langsung antara peneliti, pengajar, dan santri dalam setiap tahapan kegiatan. PAR memungkinkan penelitian berjalan secara kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi santri, khususnya dalam keterbatasan kemampuan membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah irama. Melalui PAR, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang ikut serta dalam proses pelatihan, sehingga hasil penelitian lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan tilawah, tetapi juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an secara indah dan sesuai dengan seni baca irama. Selain itu, hasil yang dicapai diharapkan tidak hanya sebatas program jangka pendek, tetapi mampu menjadi kebiasaan baru yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jorong Tanjung Alam.

Alur penelitian PAR di awali dari research awal yang dilakukan untuk memetakan permasalahan yang ada di masyarakat. Menurut Kurt Lewin (Rahmat & Mirnawati, 2020) langkah-langkah prosedur Penelitian Tindakan Lewin sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planning) yaitu langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan. 2) Pelaksanaan Tindakan (Acting) yaitu pelaksanaan skenario yang telah dibuat. 3) Pengamatan (Observing) adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. d) Refleksi (Reflecting) dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau institusi, terutama perguruan tinggi, untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan, meningkatkan kesejahteraan, dan memberdayakan komunitas melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki (Aliyyah et al., 2021). Pengabdian masyarakat sering menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bersama dengan pendidikan dan penelitian. Pengabdian masyarakat memiliki berbagai bentuk, seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan, penyuluhan kesehatan, pendampingan dalam pengelolaan lingkungan, dan berbagai program sosial lainnya . Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan di perguruan tinggi adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jorong Tanjung Alam merupakan suatu yang upaya mendukung pembangunan masyarakat setempat melalui pendekatan yang holistik. KKN ini berlangsung selama satu bulan, dimulai dari 01 Juli 2025 hingga 31 Juli 2025, sehingga memberikan waktu yang cukup untuk menjalankan berbagai program yang telah direncanakan secara mendalam. Salah satu program unggulan dalam kegiatan KKN ini adalah pelatihan seni baca irama Al-Qur'an, sebuah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan kepada para santri dalam memperindah bacaan Al-Qur'an dengan kaidah dan irama yang benar. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan para santri terhadap Al-Qur'an melalui lantunan ayat-ayat suci yang lebih merdu, menyentuh, dan penuh penghayatan.

1. Tahap Perencanaan

   Tahapan perencanaan adalah proses awal yang dilakukan sebelum suatu kegiatan atau program dijalankan, dengan tujuan untuk memastikan pelaksanaan dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Langkah pertama dalam tahapan ini yaitu identifikasi masalah. Pada tahap identifikasi masalah, mahasiswa KKN mengadakan pertemuan dengan perangkat nagari dan para pemuda pada tanggal 03 Juli 2025. . Dari hasil pertemuan tersebut, diketahui bahwa di Jorong Tanjung Alam terdapat sebuah TPA yang rutin melaksanakan kegiatan mengaji setiap sore, yaitu TPA Al-Amin. Para santri di TPA Al-Amin pada dasarnya telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik, terutama dalam hal pelafalan dan tajwid. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan seni baca irama Al-Qur'an, sehingga lantunan bacaan mereka cenderung datar dan kurang variatif.

   Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pelatihan khusus yang dapat membantu para santri memperindah bacaan mereka dengan irama yang sesuai, sehingga tilawah Al-Qur'an tidak hanya benar dari segi tajwid, tetapi juga lebih indah, menyentuh hati, dan penuh penghayatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2023) bahwa pendampingan dan pelatihan baca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan ini anak-anak dapat dibimbing secara terarah dalam memahami sekaligus menghayati isi Al-Qur'an. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, anak-anak tidak hanya belajar melafalkan huruf dan ayat dengan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

   Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti bersama mahasiswa KKN melakukan survei awal pada tanggal 05 Juli 2025 ke TPA Al-Amin. Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara singkat dengan pengurus,

ditemukan bahwa kegiatan belajar mengaji dengan menggunakan irama atau seni baca Al-Qur'an masih sangat jarang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan program pelatihan seni baca irama Al-Qur'an agar santri dapat meningkatkan kualitas bacaan serta lebih termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an secara indah dan sesuai kaidah.

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang program sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut di TPA Al-Amin Jorong Tanjung Alam. Dalam tahap perancangan, mahasiswa KKN mengadakan rapat koordinasi pada tanggal 07 Juli 2025 dengan tujuan untuk menyusun bentuk kegiatan yang relevan, tepat sasaran, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada rapat tersebut, dilakukan diskusi mendalam mengenai permasalahan yang ditemukan di lapangan, khususnya terkait dengan masih kurangnya pembinaan dalam seni baca irama Al-Qur'an di kalangan santri TPA Al-Amin. Setelah melalui proses musyawarah, akhirnya disepakati beberapa program utama yang akan dilaksanakan, salah satunya adalah pelatihan seni baca irama Al-Qur'an. Program ini dipandang penting karena tidak hanya berfungsi untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan semangat belajar para santri dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan proses implementasi dari program atau rencana yang telah disusun sebelumnya untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan. Tahap pelaksanaan tindakan dimulai setelah program perencanaan disusun secara matang. Mahasiswa KKN kemudian mengimplementasikan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni baca irama Al-Qur'an di TPA Al-Amin dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Jadwal ini disusun agar santri memiliki waktu yang cukup untuk berlatih secara konsisten, sekaligus tidak mengganggu kegiatan belajar mengaji rutin mereka.

Bentuk pelaksanaannya mencakup pembelajaran dasar-dasar seni baca irama, latihan pelafalan ayat dengan irama yang tepat, serta bimbingan langsung dari mahasiswa KKN untuk memastikan santri mampu memahami perbedaan irama dalam membaca Al-Qur'an. Dengan metode ini, santri tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan praktik secara berulang sehingga keterampilan mereka dapat berkembang secara bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunarta et

al., 2024), bahwa pelaksanaan pelatihan baca Al-Quran dengan irama sangat penting dilakukan secara rutin.

Selain memberikan pemahaman tentang keindahan dalam membaca Al-Qur'an, pelatihan ini juga bertujuan untuk menyiapkan santri agar mampu berpartisipasi dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Melalui pembinaan yang terstruktur, santri dilatih agar memiliki kualitas bacaan yang baik, indah, serta sesuai dengan kaidah tilawah. Keikutsertaan dalam MTQ diharapkan dapat menjadi motivasi bagi santri untuk lebih giat berlatih, sekaligus menjadi sarana bagi TPA Al-Amin untuk menunjukkan hasil pembinaan yang dilakukan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong santri agar memiliki semangat kompetisi yang sehat serta dapat membawa nama baik lembaga di tingkat yang lebih luas.

3. Tahap Pengamatan

Tahapan pengamatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi awal santri TPA Al-Amin sebelum diberikan pelatihan seni baca irama Al-Qur'an. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dasar santri dalam membaca Al-Qur'an, terutama terkait tajwid, kelancaran bacaan, serta pemahaman mereka terhadap variasi irama tilawah. Dari hasil pengamatan awal, terlihat bahwa sebagian besar santri sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, namun masih terbatas pada bacaan tanpa variasi irama. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pembinaan khusus agar mereka dapat mengembangkan bacaan menjadi lebih indah dan sesuai dengan kaidah tilawah.

Selanjutnya, pengamatan juga dilakukan selama proses pelatihan berlangsung untuk menilai perkembangan kemampuan santri secara bertahap. Mahasiswa KKN mencatat bagaimana respon, minat, dan kesungguhan santri dalam mengikuti kegiatan, serta mengamati perbedaan kualitas bacaan dari pertemuan pertama hingga pertemuan berikutnya. Dengan adanya pengamatan ini, pelatih dapat menyesuaikan metode dan pendekatan yang digunakan agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan santri. Tahapan pengamatan ini menjadi dasar penting dalam mengevaluasi keberhasilan program serta menjadi bahan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

4. Tahap Refleksi

Tahapan refleksi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi bagian penting untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan seni baca irama Al-Qur'an memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan tilawah santri di TPA Mushola Al-Amin. Refleksi dilakukan dengan cara mendengarkan kembali bacaan santri setelah mengikuti beberapa kali

pertemuan, kemudian membandingkannya dengan kemampuan mereka sebelum pelatihan dimulai. Dari hasil refleksi tersebut terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan, di mana santri mulai mampu mengaplikasikan irama dalam bacaan Al-Qur'an mereka dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan hasil positif serta sesuai dengan kebutuhan santri.

Selain mengevaluasi perkembangan kemampuan santri, refleksi juga dilakukan untuk menilai proses pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, strategi penyampaian materi, hingga keterlibatan santri dalam setiap sesi. Melalui refleksi ini, tim pelaksana dapat mengetahui kekuatan serta kelemahan dalam program, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Refleksi juga memberi kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk menyadari pentingnya konsistensi dan kreativitas dalam mendampingi santri agar pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah diterima. Dengan demikian, tahapan refleksi bukan hanya menjadi evaluasi akhir, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembinaan seni baca irama Al-Qur'an di TPA Mushola Al-Amin secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan seni baca irama Al-Qur'an di TPA Al-Amin Jorong Tanjung Alam melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi telah berjalan secara sistematis dan memberikan hasil yang signifikan. Tahapan perencanaan berhasil mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu keterbatasan santri dalam penguasaan seni baca irama Al-Qur'an, kemudian dirumuskan program pelatihan sebagai solusi. Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan sehingga santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan bacaan dengan irama yang tepat. Melalui tahapan pengamatan, perkembangan santri dapat dipantau secara langsung, baik dari segi keterampilan membaca maupun motivasi dalam mengikuti pelatihan. Sementara itu, tahapan refleksi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas bacaan santri, penguatan motivasi belajar, serta kesiapan untuk mengikuti ajang seperti MTQ. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan seni baca irama Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, sekaligus menjadi model pembinaan yang dapat dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Afandi, A. (2020). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 53, hal. 1689–1699).

Albadi, A., Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, *5*(02), 653–667.

Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 663–676.

Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *3*(02), 137–148.

Mafula, V. Y., Fauzan, A. C., & Fernando, T. R. (2022). Identifikasi Irama Tilawah al-Quran dengan Gaya Mujawwad Menggunakan Naive Bayes Classifier. *ILKOMNIKA*, *4*(2), 242–251.

Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui kegiatan KKN mengajar mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 51–62.

Muhammad, A. fathoni, Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al Quran Dengan Metode Tilawati Di Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, *2*(11).

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(1), 62–71.

Rinaldi, R., & Efrizon, Ef. (2022). Pelatihan Irama Membaca Al-Qur'an Bagi Murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Rw 007, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Padang. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, *4*(1), 94–96.

Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *19*(2), 111–125.

Sulfikar, K. (2025). Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Matajang. *INKAMKU: Journal of Community Service*, *4*(1), 33–37.

Yunarta, T., Salma, K. N., & Rohman, M. A. A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Pelatihan Tartil Irama Jiharkah Di Madin Az Zahro Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Ponorogo. *Social Science Academic*, 253–258.